

EFEKTIVITAS CARA BELAJAR DAN NILAI SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 1 BARANGKA KECAMATAN BARANGKA KABUPATEN MUNA BARAT

Wa Ode Musriani, Sulfa, Wa Ode Hijrah

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Halu Oleo

Email: musriani.waode01@gmail.com, sulfasaulaubo@gmail.com,
Hijrahwaode207@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui efektivitas cara belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat (2) Untuk mengetahui nilai Siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian sebanyak 55 orang siswa yang terdiri dari 28 orang siswa kelas VII dan 27 orang siswa kelas VIII dan 1 guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model Milles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Barangka membuat jadwal dan pelaksanaannya pada mata pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 35 orang siswa dengan presentase 63,64%, membaca buku mata pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 40 orang siswa dengan presentase 72,73%, membuat catatan pada mata pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 45 orang siswa dengan presentase 81,82%, senang mengikuti mata pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 50 orang siswa dengan presentase 90,91%, senang mengulangi pelajaran pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 20 orang siswa dengan presentase 36,36%, senang melakukan konsentrasi pada saat pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 32 orang siswa dengan presentase 58,18%, senang menghafal pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 38 orang siswa dengan presentase 69,09%, dan senang menempuh ujian pelajaran PPKn dengan jawaban ya sebanyak 48 orang siswa dengan presentase 87,27%. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Siswa SMP Negeri 1 Barangka mempunyai cara belajar PPKn yang berbeda-beda untuk setiap individu. Untuk delapan indikator belajar rata-rata siswa senang dengan delapan indikator tersebut.

Kata Kunci: Belajar, Cara Belajar

PENDAHULUAN

Cara belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap prestasi atau hasil belajar yang diperoleh. Dalam pendidikan sering diketahui bahwa siswa yang mempunyai cara belajar yang terstruktur dengan baik maka ia akan memperoleh nilai yang baik, begitu pula siswa yang cara belajarnya tidak teratur secara sistematis, maka ia akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan bahkan biasa dikatakan tidak memuaskan. Kegiatan Cara belajar yang teratur tidak menjamin seorang siswa untuk memperoleh nilai akademik yang memuaskan (Syah, 2005).

Keberhasilan belajar seorang siswa dalam menguasai pelajaran di sekolah tidak lepas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut bisa dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya Cara belajar dan kebiasaan belajar. Menurut Suryadi (2004) mengemukakan bahwa “seorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik”.

Cara belajar siswa di sekolah ataupun di rumah sangat menentukan prestasi belajar yang akan dihasilkan. Cara belajar akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan. Siswa yang mempunyai cara belajar yang baik, aktif, dan disiplin maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan begitu pula sebaliknya. Namun cara belajar yang baik tidak sepenuhnya menjamin prestasi belajar yang baik dan memuaskan. Namun setidaknya dengan mempunyai cara belajar yang baik, diharapkan dapat meminimalisir hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak diinginkan (Suhaenah, 2000).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan memperoleh informasi bahwa cara belajar siswa sangat bervariasi. Diantaranya cara membaca buku, cara membuat catatan atau merangkum materi pelajaran, Cara mengikuti pelajaran, Cara mengulangi pelajaran, dan Cara menempuh ujian. Informasi ini sangat mengagetkan dimana Cara mengajarnya masi minim yaitu seperti Cara membaca buku, siswa membaca buku ketika di sekolah saja, dan saya tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena yang terjadi di sekolah tersebut terutama berkaitan dengan Cara belajar siswa di SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat.

Pengertian Belajar

Belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Djamarah, 2002). Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Melalui belajar, manusia mengalami proses perubahan sehingga pengetahuan, tingkah laku, pemahaman maupun keterampilannya pun berubah. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu.

Ciri-ciri Belajar

Menurut William Burton (Hamalik, 2001) mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam - macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.

3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang di inginkan di sesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar di terima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar di lengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

Faktor-faktor Belajar

Menurut Hamalik (2001) bahwa faktor-faktor belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ualangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.
2. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
3. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasaannya. belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pelajarannya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
6. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan

pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

7. Faktor kesiapan belajar, murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih muda dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas perkembangan.
8. Faktor minat usaha, belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.
9. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
10. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih muda berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan.

Pengertian Cara Belajar

Menurut Suryabrata (1983) mengemukakan bahwa Cara belajar efisien adalah Cara belajar yang memenuhi syarat-syarat yang efisien yaitu usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan cara belajar adalah jalan yang ditempuh atau cara yang dipergunakan seseorang dalam kaitannya dengan kegiatan belajar. Cara belajar dapat dilihat dari perilaku yang merupakan kegiatan seseorang dalam usaha menyelesaikan atau mencapai suatu tujuan yang akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana pada rumusan masalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif karena menyajikan data yang berupa kata kata dan bahasa. Penelitian ini dilaksanakan di SMPNegeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat dengan pertimbangan bahwa siswa di SMPNegeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei- 22 Mei 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII di SMPN 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 277 orang dengan rincian 142 orang siswa kelas VII dan 135 orang siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas VII dan 27 siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik campuran yaitu secara kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pelajaran yang telah maupun yang belum dipelajari. Setiap siswa akan memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Cara belajar siswa yang berbeda akan menghasilkan cara berpikir siswa, baik dalam berbicara maupun hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2003: 82) ada beberapa cara belajar siswa meliputi caramembuat jadwal dan pelaksanaannya, cara membaca buku, cara membuat catatan, cara mengikuti pelajaran, caramengulangi pelajaran, caramelakukan konsentrasi, caramenghafal pelajaran, cara menempuh ujian. Untuk dapat mengetahui cara belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Cara Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat

No.	Cara Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Belajardengan cara membuat jadwal tersendiri (dirumah)	35	63.64
2.	Belajar Cara Membaca Buku mata pelajaran PPKn	40	72.73
3.	Belajar Cara Membuat Catatan ringkasan materi pelajaran PPKn	45	81.82
4.	Belajar Cara Mengikuti Pelajaran PPKn pada saat dalam kelas	50	90.91
5.	Belajar Cara Mengulagi Mata Pelajaran PPKn	20	36.36
6.	Belajar Cara Melakukan Konsentrasi Pada Saat Mengikuti Pelajaran PPKn	32	58.18
7.	Belajar Cara Menghafal Mata Pelajaran PPKn	38	69.09
8.	Belajar Cara Menempuh Ujian mata pelajaran PPKn	48	87.27

(Sumber: Data hasil angket informan anak)

1. Belajar dengan Cara Membuat Jadwal Tersendiri (di Rumah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa belajar dengan cara membuat jadwal tersendiri (di rumah) sudah dilaksanakan. Siswa yang belajar dengan cara membuat jadwal tersendiri (dirumah) dari 55 siswa terdapat 35 orang siswa atau dengan persentase sebesar 63,64%, sedangkan yang belum melaksanakan sebanyak 25 siswa.

Tabel 2 Jadwal Belajar Untuk Pelajaran PPKn

No.	Waktu	Siswa
1	14:30 – 15:30	8
2	19:00 – 21:00	12
3	21:00 - 22:00	9
4	04:00 – 05:30	5

(Sumber: Data hasil angket informan anak)

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 55 orang siswa, 35 orang siswa sudah membuat jadwal tersendiri untuk pelajaran PPKn. Jadwal yang dibuat oleh siswa yaitu dengan memperhatikan waktu istirahat dan waktu belajar untuk pelajaran yang lain. 8 orang siswa belajar mata pelajaran PPKn mulai jam 14:30 – 15:30, 12 orang siswa belajar pada jam 19:00 – 21:00, 9 orang siswa belajar dari jam 21:00-22:00, dan 5 orang siswa belajar pada jam 04:00 – 05:30.

2. Belajar dengan Cara Membaca Buku Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa terdapat 40 orang siswa atau dengan persentase sebesar 72,73% sudah melaksanakan belajar dengan cara membaca buku mata pelajaran PPKn. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 40 siswa sudah belajar dengan cara membaca buku.

Tabel 3 Buku Mata Pelajaran PPKn

No.	Buku Mata Pelajaran PPKn	Keterangan
1	16 siswa	Pinjam di Perpustakaan
2	13 siswa	Milik sendiri
	11 siswa	Internet

(Sumber: Data Hasil Angket Informan Anak)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Barangka memiliki sumber bacaan materi pelajaran PPKn baik dari pinjaman di perpustakaan, milik sendiri maupun dari internet. Berdasarkan hasil angket 16 siswa meminjam buku di perpustakaan sebagai sumber belajar PPKn, 13 siswa memiliki buku sendiri dan 11 siswa menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka.

3. Belajar dengan Cara Membuat Catatan ringkasan materi pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 45 orang siswa atau dengan persentase sebesar 81.82%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 45 siswa sudah belajar dengan cara membuat catatan atau ringkasan pada mata pelajaran tersebut. Belajar dengan Cara Mengikuti Pelajaran PPKn dalam Kelas. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 50 orang siswa atau dengan persentase sebesar 90.91%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 50 siswa sudah belajar dengan cara mengikuti pelajaran PPKn pada saat dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat 20 orang siswa atau dengan persentase sebesar 36.36%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 20 siswa sudah belajar dengan cara mengulangi pelajaran PPKn.

4. Belajar dengan Cara Melakukan Konsentrasi Pada Saat Mengikuti Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 32 orang siswa atau dengan persentase sebesar 58.18%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 32 siswa sudah belajar dengan cara melakukan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran PPKn.

5. Belajar dengan Cara Menghafal Mata Pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 38 orang siswa atau dengan persentase sebesar 69.09%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 38 siswa sudah belajar dengan cara menghafal mata pelajaran.

6. Belajar dengan Cara Menempuh Ujian mata pelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 48 orang siswa atau dengan persentase sebesar 87.27%. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 48 siswa sudah belajar dengan cara menghafal mata pelajaran. Nilai mata pelajaran merupakan hal yang selalu ditunggu oleh siswa setiap akhir semester. Nilai akhir mata pelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan nilai belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada cara belajar siswa yang dialami tersebut. Untuk dapat mengetahui nilai yang dicapai dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat dengan cara belajar siswa yang berbeda-beda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Nilai Siswa pada Mata Pelajaran PPKn

No.	Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn	Jumlah Nilai Prestasi	Frekuensi	Rata-Rata
1	Belajardengan cara membuat jadwal tersendiri (dirumah)	2816	35	80.46
2	Belajar Cara Membaca Buku mata pelajaran PPKn	3218	40	80.45
3	Belajar Cara Membuat Catatan ringkasan materi pelajaran PPKn	3635	45	80.78
4	Belajar Cara Mengikuti Pelajaran PPKn pada saat dalam kelas	3998	50	79.96
5	Belajar Cara Mengulagi Mata Pelajaran PPKn	1611	20	80.55
6	Belajar Cara Melakukan Konsentrasi Pada Saat Mengikuti Pelajaran PPKn	2572	32	80.36
7	Belajar Cara Menghafal Mata Pelajaran PPKn	3013	38	79.29
8	Belajar Cara Menempuh Ujian mata pelajaran PPKn	3752	47	79.83

(Sumber: Dokumen SMP Negeri 1 Barangka)

Berdasarkan tabel 4 siswa belajar dengan cara membuat jadwal tersendiri (di rumah) terdapat 35 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 2816 dengan rata-rata 80,46. Siswabelajar cara membaca buku mata pelajaran PPKn terdapat 40 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 3218 dengan rata-rata 80,45. Siswa belajar cara membuat catatan ringkasan materi pelajaran PPKn terdapat 45 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 3635 dengan rata-rata 80,78. Siswa belajar cara mengikuti pelajaran PPKn pada saat dalam kelas terdapat 50 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 3998 dengan rata-rata 79.96. Siswa belajar cara mengulagi mata pelajaran PPKn terdapat 20 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 1611 dengan rata-rata 80.55. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 20 siswa sudah belajar cara mengulagi

mata pelajaran PPKn. Siswa belajar cara melakukan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran PPKn terdapat 32 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 2572 dengan rata-rata 80,36. Siswa belajar cara menghafal mata pelajaran PPKn terdapat 38 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 3013 dengan rata-rata 79,29. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 38 siswa sudah belajar cara menghafal mata pelajaran PPKn. Siswa belajar cara menghafal mata pelajaran PPKn terdapat 47 orang siswa dengan jumlah nilai prestasi 3752 dengan rata-rata 79,29. Hal ini disebabkan karena dari 55 siswa sebanyak 47 siswa sudah belajar cara menghafal mata pelajaran PPKn.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan tentang cara belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. 8 cara belajar yang paling dominan digunakan oleh siswa adalah belajar dengan membuat catatan ringkasan, belajar dengan cara melakukan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran dan belajar dengan menempuh ujian mata pelajaran PPKn.
2. Nilai siswa yang paling tinggi pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Barangka Kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat adalah belajar dengan cara membuat jadwal tersendiri (di rumah) dengan nilai rata-rata 80,46, belajar dengan cara membaca buku mata pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata 80,45, belajar dengan membuat catatan ringkasan materi pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata 80,78, belajar dengan cara mengulangi mata pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata 80,55 dan belajar dengan cara melakukan konsentrasi pada saat mengikuti pelajaran PPKn dengan nilai rata-rata 80,36.

Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah penulis lakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: (1) Untuk siswa, agar dapat meningkatkan cara belajar kearah yang lebih baik dengan cara meningkatkan cara belajar terhadap pelajaran PPKn sehingga tercapai hasil belajar memuaskan. (2) Bagi orang tua, sebagai pengontrol kegiatan anak dirumah sebaiknya meluangkan waktu lebih ekstra untuk mengawasi cara belajar anak di rumah serta memperhatikan perkembangan hasil belajar anak. (3) Bagi sekolah, sebagai penyelenggara pendidikan formal agar dapat meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana sebagai salah satu factor penunjang belajar anak didik, juga dapat bekerja sama dengan guru bidang studi untuk mengadakan tambahan belajar dan juga melibatkan orang tua siswa. Mengadakan pelatihan-pelatihan pengajaran kepada guru bidang studi untuk meningkatkan metode mengajar dan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suhaenah.A, Suparno. 2000. *Membangun Kopetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Suryadi. A. 2004. Jurnal Studi Tentang Kebiasaan Belajar Mahasiswa. UT.UPBJJ Bandung. Januari 2004 Tahun Ke-10 No. 46
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Perkasa Rajawali.
- Syah, Muhibbin.2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999, Cet.Ke-2. Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.